

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN NUSSA
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh :

Farihatul Atikah

NIM. 15410125

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farihatul Atikah
NIM : 15410125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
KARTUN NUSSA DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 April 2019

Mahasiswa,



Farihatul Atikah

15410125

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Farihatul Atikah
NIM : 15410125
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

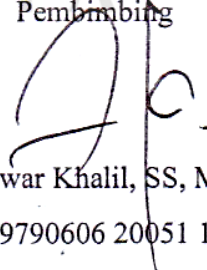
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 April 2019

Pembimbing


Munawwar Khalil, SS, M. Ag.

NIP. 19790606 20051 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-057/Un.02/DT/PP.05.3/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN NUSSA
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Farihatul Atikah

NIM : 15410125

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 06 Mei 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Penguji II


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003


Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Yogyakarta, 23 MAY 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Farihatul Atikah
Nim : 15410125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 29 April 2019

Yang menyatakan



Farihatul atikah
NIM. 15410125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وانك لعلى خلق عظيم (القلم : 4)

Dan sesungguhnya Engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur
(Q.S Al-Qalam :4)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hal. 564.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah diutus Allah Swt untuk membimbing umat manusia dari kesesatan dan kejahilian menuju kebenaran yang hakiki.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Munawar Khalil, SS, M. Ag, selaku pembimbing skripsi. Terimakasih bapak, atas waktu dan tenaga yang dicurahkan demi selesainya skripsi ini, serta nasehat dan kritikan membangun bagi penulis.
4. Ibu Dr. Eva Latipah, S. Ag, M. Si, selaku pembimbing akademik, yang telah meluangkan waktu, membimbing serta nasehat-nasehat hebat yang penyusun simpan hingga nanti.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas pelayanan terbaiknya. Semoga setiap tenaga yang dikerahkan bernilai ibadah.
6. Bapak Nasrodin dan Ibu Chotimah selaku orang tua penulis atas doa yang dipanjatkan. Kedua orang tua yang rela mengorbankan segalanya dan tetap sabar membimbing hingga saat ini.
7. Wahid Sholihul Amal, Affa Adri Saputri, Faris Lutfir Rohman dan Ahmad Uli Nuha, saudara-saudara penulis yang selalu memberi nasihat, doa, dan semangat sehingga skripsi dapat terselesaikan.
8. Tadjus Sobirin, Ahmad Irkham Saputra, Hasan Ibadin, Syaiful Huda, Jazilatul Atiyah binti Ismail dan Alfi Likhayati, sahabat-sahabat yang selalu memberi *support*, doa dan motivasinya kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabat PAI, PPL, KKN dan Asrama Tahfid III PP. Wahid Hasyim yang telah menemani penulis selama penyusunan serta selalu mendoakan agar skripsi ini dapat terselesaikan
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Yogyakarta, 25 April 2019
Mahasiswa

Farihatul Atikah
15410125

ABSTRAK

Farihatul Atikah. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang masalah ini adalah kemerosotan akhlak terutama pada golongan anak-anak yang disebabkan oleh tayangan televisi dan media massa yang penuh dengan pencitraan dan kekerasan. Akibatnya ada diantara anak-anak yang berperilaku agresif, aneh, menyimpang dari ikatan moral, sosial, dan agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada dalam sebuah film kartun Nussa yakni tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reasearch*) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode analisi isi. Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang isi atau nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa kemudian menafsirkan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) ada pesan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam film kartun Nussa yaitu: *pertama* akhlak terhadap Allah meliputi taqwa, ikhlas, taubat dan syukur. *Kedua*, akhlak terhadap Rasulullah meliputi mencintai dan memuliakan, mengikuti dan menaati Rasulullah. *Ketiga*, akhlak terhadap diri sendiri meliputi amanah, *syaja'ah*, *iffah*, sabar, istiqamah dan pemaaf. *Keempat*, akhlak terhadap keluarga meliputi, *birulwalidain*, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak dan kasih sayang terhadap saudara. *Kelima*, akhlak bermasyarakat yaitu menjalani hubungan yang baik dengan masyarakat. *Keenam*, akhlak terhadap negara berupa *amar ma'ruf nahi mungkar*. *Ketujuh*, akhlak terhadap lingkungan meliputi sadar dan memelihara lingkungan hidup dan sayang kepada sesama makhluk. 2) terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dengan Pendidikan Agama Islam baik dari segi tujuan, materi maupun metode yang digunakan.

Kata kunci: Akhlak, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM FILM KARTUN NUSSA	39
A. Sejarah Film	39
B. Proses Pembuatan Film Kartun Nussa	41
C. Susunan Tim Produksi	44
D. Tokoh-tokoh Dalam Film.....	44
E. Sinopsis Film.....	48
F. Gambaran Nilai Akhlak dalam Film Kartun Nussa	55
G. Kelebihan dan Kekurangan Film.....	56
BAB III ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN NUSSA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	58
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa	58

1. Akhlak terhadap Allah.....	58
2. Akhlak terhadap Rasulullah	63
3. Akhlak terhadap Diri Sendiri	66
4. Akhlak terhadap Keluarga.....	72
5. Akhlak terhadap Masyarakat.....	77
6. Akhlak Bernegara.....	78
7. Akhlak terhadap Lingkungan	80
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa terhadap Pendidikan Agama Islam.....	83
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam	84
2. Materi Pendidikan Agama Islam.....	86
3. Metode Pendidikan Agama Islam	90
BAB IV PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, maka pedoman transliterasi Arab-Latin secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌---	<i>Fathah</i>	a	A
◌---	<i>Kasrah</i>	i	I
◌---	<i>Dammah</i>	u	U

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
◌ي◌---	<i>Fathah dan ya</i>	ai	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
◌و◌---	<i>Fathah dan wau</i>	au	هُوْلَ	<i>Haula</i>

C. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	Ditulis
◌ا	<i>Fathah dan alif</i>	ā	مَاتَ	<i>Māta</i>
◌ي	<i>Fathah dan alif maqṣūrah</i>	ā	رَمَى	<i>Ramā</i>

يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	قِيلَ	<i>Qīla</i>
وُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	يَمُوتُ	<i>Yamūtu</i>

D. Ta' Marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūṭah (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

E. Syaddah (Tasydid)

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Nussa dan Rarra	39
Gambar 2: Tokoh Nussa.....	45
Gambar 3: Tokoh Rarra	46
Gambar 4: Foto pengisi suara Nussa dan Rarra	47
Gambar 5: Tokoh Umma	48
Gambar 6: Nussa, Rarra dan Anta.....	48
Gambar 7: Nussa dan Rarra berangkat kemasjid untuk berjamaah	59
Gambar 8: Umma dan Rarra memakai pakaian yang tertutup	68
Gambar 9: Umma dan Rarra memakai pakaian yang tertutup	71
Gambar 10: Umma memeluk Nussa dan Rarra sebagai tanda sayang..	74
Gambar 11: Cuplikan video viral Nussa dan Rarra	78
Gambar 12: Cuplikan video viral Nussa dan Rarra	80
Gambar 13: Nussa yang mengelus-elus rambun anta	81
Gambar 14: Rincian hadiah unntuk setiap pekerjaan rumah	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat penunjukkan pembimbing skripsi

Lampiran 2: Bukti seminar proposal

Lampiran 3: Berita acara seminar proposal

Lampiran 4: Kartu bimbingan skripsi

Lampiran 5: Surat keterangan berjilbab

Lampiran 6: Sertifikat OPAK

Lampiran 7: Sertifikat SOSPEM

Lampiran 8: Sertifikat ICT

Lampiran 9: Sertifikat IKLA

Lampiran 10: Sertifikat TOEC

Lampiran 11: Sertifikat PPL I

Lampiran 12: Sertifikat PPL II

Lampiran 13: Sertifikat KKN

Lampiran 15: Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti sederhana adalah usaha manusia untuk manusia dalam membina kepribadian agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.² Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, pengertian pendidikan adalah

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Proses pembelajaran dalam pendidikan pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan media penerima pesan adalah komponen-komponen proses dalam komunikasi. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya dapat guru, siswa, orang lain, ataupun penulis buku dan produser media:

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 1

³ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2.

saluran atau media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.⁴

Saat ini, metode pembelajaran terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pendidikan melalui media massa. Kehadiran media dan teknologi dalam proses pembelajaran, telah mengubah peran guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dan buku teks bukan menjadi satu-satunya sumber segala pengetahuan.⁵ Ada banyak pengetahuan yang bisa diperoleh dari lingkungan sekitar, baik itu berupa bahan yang tercetak (koran atau majalah) maupun yang ada dalam bentuk program audiovisual (termasuk tayangan televisi).

Media televisi dan internet:youtube, semakin dirasakan manfaatnya. Keduanya sama-sama menyajikan informasi dalam unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara simultan berupa gambar bergerak atau *moving image*, sehingga sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Selain itu program yang ditayangkan terlihat nyata, sehingga tontonan yang disajikan dapat berubah menjadi sebuah tuntunan.

Aktivitas pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶ Pendidikan yang paling dasar adalah pendidikan di lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Di dalam keluarga, pendidikan dapat disampaikan melalui

⁴ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan. Pengertian, pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal. 11-12

⁵ Marisa, dkk., *Komputer dan Media Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hal. 1.9

⁶ Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2013), hal. 49.

berbagai macam cara, tentunya dengan cara yang asyik dan menarik, seperti halnya dengan menonton sebuah film.

Film sebagai karya seni budaya dan sinematografi dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara. Ini bermakna bahwa film merupakan media massa yang membawa pesan, memberi gagasan-gagasan penting yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan. Meski berupa tontonan, namun film memiliki pengaruh yang besar. Itulah sebabnya film memiliki fungsi pendidikan, hiburan, informasi dan mendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya. Film menjadi sangat efektif untuk dijadikan media pembelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai luhur, pesan moral, unsur didaktif dan lain-lain.⁷

Namun dalam realitas kehidupan sehari-hari, anak-anak melalui siaran televisi justru memperoleh tayangan-tayangan serta film yang berbau mistis, mengandung kekerasan dan penuh pencitraan. Film yang ditayangkan banyak mengandung nilai yang bertentangan dengan tata nilai budaya atau bahkan bertentangan dengan nilai agama. Akibatnya ada di antara anak-anak yang berperilaku agresif, aneh, menyamping dari ikatan moral, sosial, dan agama.

Bayangkan saja anak sekarang ini, yang baru berumur delapan sampai sepuluh tahun sudah tahu menceritakan alur cerita cinta yang ditonton dalam film di setiap episodenya. Dengan demikian maka implikasi atau dampak yang timbul terhadap kehidupan anak remaja di

⁷ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Pembelajaran*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. x.

kalangan masyarakat adalah merusak akhlak dan perilaku anak seperti: anak pacaran di bawah umur, melupakan aktivitas belajar, serta terjadinya kenakalan remaja karena meniru berbagai adegan yang dilakukan oleh para idola yang berbau kekerasan fisik.⁸

Akhlak adalah salah satu perkara penting yang harus diajarkan kepada anak-anak hingga mereka dewasa.⁹ Kemudian akhlak merupakan sebuah cerminan bangsa yang kuat dan dihormati. Sebaliknya, keburukan sebuah akhlak masyarakat atau bangsa akan menghancurkan bangsa itu sendiri. Namun, jika kita melihat akhlak bangsa kita dewasa ini baik dilakukan oleh kaum terpelajar ataupun oleh masyarakat biasa, maka dapat disimpulkan kita sedang berada dalam darurat akhlak. Pembunuhan di mana-mana, korupsi merajalela, zina sudah merata tempat atau bahkan dilegalkan oleh pemerintah, judi dan minuman keras diorganisasi dengan rapi, tawuran pelajar terjadi dimana-mana, cara berpakaian wanita Indonesia sudah mencapai titik nadir dan ini semua dipertontonkan lewat semua saluran televisi.¹⁰

Sehingga untuk meminimalisir dampak negatif dari tayangan-tayangan televisi, film, dan media massa, hendaknya orang tua memberikan nasihat dan larangan terhadap anak dalam menonton film yang belum sepatutnya untuk ditonton serta mengarahkan anak pada

⁸Multaben,<https://www.kompasiana.com/mutlabenkapita/58f4b73fd57e618f27a0dbe8/pen-garuh-tayangan-film-terhadap-perilaku-anak-anak> diakses tanggal 27 januari 2019 jam 23.33 WIB

⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: P.T Rajagrafindo Persada, 2016), hal.viii

¹⁰ *Ibid.*, hal. 2

tontonan-tontonan yang mampu memberi pelajaran positif dan mampu memberi motivasi sehingga menjadi lebih baik. Dan guru, hendaknya memanfaatkan media film untuk memudahkan pembelajaran di dalam kelas.

Dunia perfilman Indonesia, khususnya dalam genre animasi memang cenderung berkembang lambat. Tayangan-tayangan mendidik untuk anak-anak pun kian lama kian sulit untuk ditemukan. Tidak ingin kalah dengan serial animasi dari negeri tetangga, kini animasi Indonesia mulai melakukan gebrakan.¹¹

Web series animasi Nussa dan Rarra yang telah merilis episode pertamanya di channel Youtube Nussa Official pada tanggal 20 November tahun 2018, menjadi nafas baru bagi dunia animasi Indonesia. Animasi ini merupakan produksi dari rumah animasi The Little Giantz yang digagas oleh Mario Irwinsyah dengan berkolaborasi bersama 4 Stripe Production.

Film kartun Nussa ini, menceritakan kisah seorang kakak laki-laki bernama Nussa dan adik perempuannya yaitu Rarra. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Selain itu, karakter Nussa juga diciptakan sebagai karakter penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter Rarra, digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun dengan menggunakan gamis dan jilbab serta tampak sangat ceria

¹¹ Nurfina Fitri Melina, <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>. Diakses pada senin, 28 Januari 2019 Pukul 22.55 WIB.

Nussa dan Rarra seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak. Padatnya nilai-nilai keagamaan yang dibungkus dengan apiknya kualitas tayangan, tentunya membuat anak-anak tertarik untuk menontonnya. Besar harapan agar animasi karya anak bangsa ini dapat berkembang serta konsisten menyajikan alur cerita yang mendidik untuk anak-anak Indonesia.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang disajikan dalam film kartun Nussa. Lebih lanjutnya bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui lebih mendalam nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun Nussa

b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis-Akademik

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai media film sebagai media pendidikan yang memuat pesan-pesan edukatif dapat dikemas secara menarik sehingga tidak berfungsi sebagai media hiburan saja.
- 2) Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa yang dapat dijadikan alternatif media pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, mengetahui lebih dalam nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film kartun Nussa
- 2) Bagi orang tua atau pendidik, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi masukan serta pertimbangan dalam rangka memberikan sentuhan pendidikan pada anak melalui media yang dekat dengan mereka yaitu film yang mengandung muatan nilai pendidikan serta sesuai dengan perkembangannya sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat terrealisasi dengan baik.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan obyek yang diteliti. Beberapa penelitian tersebut adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nurul Rahmawati jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI*.¹² Hasil penelitian meunjukkan bahwa: 1) ada pesan pendidikan akhlak dalam film Serdadu Kumbang, *pertama* akhlak terhadap Allah SWT meliputi *taqwa*, cinta dan ridha, ikhlas, syukur dan taubat. *Kedua*, akhlak pribadi meliputi *shidiq*, amanah, *istiqomah*, *iffah*, *syaj'ah*, *tawadhu'*, sabar dan pemaaf. *Ketiga*, akhlak dalam keluarga meliputi *birul walidain*, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. *Keempat*, akhlak bermasyarakat meliputi bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga dan hubungan baik dengan masyarakat. 2) terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Serdadu Kumbang bagi anak usia MI yaitu nilai pendidikan akhlak tersebut disajikan secara ringkas dan terdapat pemberian nasihat yng disampaikan dengan metode ceramah dan teladan

¹² Nurul Rahmawati, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

sehingga sesuai untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia MI.¹³

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ulfa Ainul Mardhiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Aqidah MI*.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam Film Hafalan Shalat Delisa mengandung nilai-nilai pendidikan Ahklak, adapun nilai-nilai tersebut adalah: 1) Akhlak terhadap Allah Swt yang meliputi iman, ‘ubudiyah, dan ikhlas 2) Ahlak terhadap sesama manusia yang meliputi: patuh kepada orang tua, kepedulian, persahabatan, empati, kerjasama, tolong menolong, 3) akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi: jujur, istiqomah, semangat, menepati janji, sabar, *muhasabah*, menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu, menjaga kebersihan badan. Selain itu terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, yakni sebagai media pembelajaran dalam membantu mencapai tujuan pendidikan akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dengan kesesuaiannya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Film Hafalan Shalat Delisa dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.¹⁵

¹³ *Ibid.*, hal. Abstrak

¹⁴ Ulfa Ainul Mardhiyah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Aqidah MI”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁵ *Ibid.*, hal. Abstrak.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Aminah Mawaddah jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam(Studi Novel Langit Taman Hati Karya Cucuk Hariyanto)*.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pesan pendidikan akhlak dalam novel Langit Taman Hati, yaitu *pertama*, akhlak kepada Allah meliputi bertaqwa kepada Allah, cinta, dan memohon Ampunan kepada Allah (Taubat), kedua, akhlak terhadap diri sendiri meliputi tawadhu' (rendah hati), jujur, sabar, syajaah, optimis dan tidak mudah putus asa. Ketiga, akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kekerabatan, menepati janji, saling memaafkan, memuji orang lain, dan menjalani persahabatan. 2) ada relevansi yang sangat erat anantara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel langit Taman Hati. Keduanya sama-sama mengajak manusia kepada kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islambaik dalam hubungan manusia kepada Allah, kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain.¹⁷

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Siti Eka Lestari jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas IslamNegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014. Dengan

¹⁶ Aminah Mawaddah, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan pendidikan Agama Islam(Studi Novel Langit Taman Hati Karya Cuck Haryanto)", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁷ *Ibid.*, hal. Abstrak.

judul *Nilai Optimis dalam Film “Negeri Lima Menara”*.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap optimisme erat kaitannya dengan motivasi seseorang dalam kehidupan. Nilai optimisme dalam film Negeri 5 Menara diantaranya adalah; *Pertama*, memiliki penghargaan yang tinggi yaitu Alif ingin seperti B. J Habibie dan dirinya ingin pergi ke Amerika. *Kedua*, mampu memotivasi diri yaitu Alif Mengikuti Syams Magazine dan juga mendapat motivasi dari Ayah serta Ustadz Salman. *Ketiga*, merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara meraih tujuan yaitu ketika mobil yang dikendarainya mogok, Alif berinisiatif untuk mengangkat kotak-kotak es keringnya dengan becak dan Alif dalam pencarian berita. *Keempat*, memiliki kepercayaan diri yang tinggi yaitu Alif bersiap diri untuk mewawancarai Kyai Rais dan mewawancarai Kyai Rais. *Kelima*, tidak bersikap pasrah yaitu Alif menyelesaikan tugas beritanya hingga larut malam, Alif berusaha foto bersama sarah dan Alif bermunajat kepada Allah.¹⁹

Setelah menelaah beberapa tulisan dari penelitian di atas, peneliti melihat bahwa kandungan yang terdapat dalam beberapa tulisan tersebut mempunyai persamaan, yaitu sama-sama bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai dalam sebuah film. Namun selain persamaan yang ada terdapat perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan apa yang akan penulis paparkan dalam skripsi. Adapun perbedaan antara kajian pustaka diatas

¹⁸ Siti Ika Lestari, “Nilai Optmis dalam Film 5 Menara”, *skripsi*, Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

¹⁹ *Ibid.*, hal. Abstrak.

dan skripsi yang akan penulis paparkan yakni terletak pada obyek kajian penelitian yang dilakukan.

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa beberapa skripsi di atas memiliki objek serta mengangkat persoalan dan muatan yang berbeda dengan penelitian yang akan dibahas peneliti.

E. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Jadi bukan objek itu sendiri yang dinamakan nilai. Sesuatu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.²⁰ Sumantri mengatakan bahwa nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi).²¹

Sofyan dan Firmansyah mengungkapkan bahwa nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan yang bersifat abstrak. Perwujudan dari hakikat nilai dan makna nilai dapat berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan,

²⁰ Rukiyati, *Pendidikan Pancasila; Buku Pegangan Kuliah*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2008), hal. 58.

²¹ Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: Arfino Raya, 2010), hal. 3.

aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalankan hidupnya.²²

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu sifat yang diyakini di dalam diri seseorang sebagai landasan berfikir, bertindak dan bertingkah laku, yang dianggap berharga dalam menjalankan hidupnya.

Sebelum membahas pengertian pendidikan akhlak, terlebih dahulu akan penulis jelaskan mengenai pengertian pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, pengertian pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³

Sedangkan dalam pandangan Islam pendidikan adalah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.²⁴

Pendidikan menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut:
pertama menurut John Dewey dalam bukunya *Democracy and*

²² *Ibid.*, hal. 6

²³ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2.

²⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 16.

Education menyebutkan pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya.²⁵ Kedua menurut Ki Hajar Dewantara yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya yaitu menuntun segala kemampuan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas penulis mengimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuannya untuk kehidupan yang lebih baik di masa sekarang atau yang akan datang.

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, demikian dengan *makhlūqun* yang berarti ciptaan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk.²⁷

²⁵ Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, ..., hal. 47.

²⁶ *Ibid.*, hal. 48.

²⁷ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11.

Sedangkan secara terminologis, menurut A. Ghazali *al-khuluqu* (budi pekerti) adalah suatu keadaan dalam jiwa yang menetap di dalamnya. Dari dalam jiwa itu muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian.²⁸ Sedangkan akhlak menurut Ibrahim Anis adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁹ Senada dengan pengertian tadi, Abdul Karim Zaidan mengemukakan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukannya atau meninggalkannya.³⁰

Dari beberapa pengertian akhlak di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, baik dan buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Di samping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak adalah standarnya Al-Qur'an dan sunnah, bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adat kebiasaan

²⁸ Imam Ghazali, *Terjemah Ihya' Ulumudin jilid V*, diterjemahkan dari *Ihya' Ulumudin*, penerjemah: Moh Zuhri, dkk, (Semarang: CV Asy Syifa', 1994), hal. 108.

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkalian dan Pengamalan Islam, 2006), hal. 2.

³⁰ *Ibid.*

yang umum berlaku di masyarakat.³¹ Meskipun dalam penjelasan di atas kata akhlak, etika, dan moral dapat dibedakan, namun dalam penggunaan sehari-hari ketiga kata tersebut saling tumpang tindih.

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting, salah satunya karena Rasulullah menempatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok Risalah Islam.³² Seperti dalam sebuah hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (روه البيهقي)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia” (HR. Baihaqi).³³

Dari pengertian pendidikan dan akhlak di atas, penulis mengambil kesimpulan, bahwa yang dinamakan pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan fitrah manusia dengan dasar-dasar akhlak sehingga dapat diterapkan dan menjadi kebiasaan untuk kehidupan yang lebih baik di dunia dan diakhirat.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan, dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci.

³¹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 9.

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ..., hal. 6.

³³ Musnad al bazzar, *BAB Musnad Abi Hamzah Anas bin Malik*, dalam Maktabah Syamilah.

Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan.³⁴

b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Dari pengertian nilai dan pendidikan akhlak di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan akhlak adalah nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam diri seseorang melalui proses bimbingan dengan dasar-dasar akhlak sehingga terbentuk manusia yang memiliki keutamaan.

Di bawah ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang hendak dibentuk dalam diri seorang muslim, yaitu sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.³⁵ Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk nilai-nilai keagamaan. Yunahar Ilyas menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Kuliah Akhlak*, bahwa nilai-nilai akhlak terhadap Allah adalah sebagai berikut:

³⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ..., hal. 156.

³⁵ Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 152

- 1) Taqwa adalah memelihara diri dari siksa Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Bila ajaran Islam dibagi menjadi Iman, Islam, dan Ihsan, maka pada hakikatnya taqwa adalah integrasi ketiga dimensi tersebut.³⁶
- 2) Cinta dan Ridha, cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa, dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang.³⁷
- 3) Ikhlas, adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah. Dalam bahasa populer ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih; hanya semata-mata mengharap ridha Allah Swt.³⁸
- 4) *Khauf* dan *raja'* atau takut dan berharap, adalah sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. *Khauf* adalah kegalauan hati membayangkan sesuatu yang tidak disukainya akan menyimpannya, atau membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya. Dalam Islam semua rasa takut harus bersumber dari rasa takut kepada Allah Swt.³⁹
Sedangkan *raja'* atau harap adalah memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang. Raja' harus

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ..., hal.

³⁷ *Ibid.*, hal. 24

³⁸ *Ibid.*, hal. 29.

³⁹ *Ibid.*, hal. 38.

didahului oleh usaha yang sungguh-sungguh. Harapan tanpa usaha namanya angan-angan kosong.

5) Tawakal, adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya.⁴⁰

6) Syukur, adalah mengakui terhadap nikmat yang telah diberikan Allah kepadanya dengan kedudukannya. Menurut Abu Ali Daqaq syukur dibagi menjadi tiga: syukur dengan lisan berupa pengakuan terhadap nikmat Allah; syukur dengan tubuh berupa penggunaan nikmat itu dalam menaati Allah; dan syukur dengan hati berupa pengakuan serta membesarkan pemberi nikmat (Allah).⁴¹

7) *Muraqabah*, adalah kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu berada dalam pengawasan Allah Swt. Kesadaran itu lahir dari keimanannya bahwa Allah dengan sifat 'ilmu, bashar, sama'Nya mengetahui apa saja yang dilakukan kapan dan dimana saja. Menurut rasulullah saw, muraqabah yang paling tinggi apabila seseorang dalam beribadah kepada Allah Swt bersikap seolah-olah ia dapat melihat-Nya.⁴²

8) Taubat, adalah membersihkan hati dari segala dosa. Menurut imam Al-Ghazali taubat adalah kembali dari kemaksiatan

⁴⁰ Yunar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*,, hal. 44.

⁴¹ Supiana dan Karman, *Materi pendidikan agama Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2012) hal. 223

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*,, hal. 54.

menuju ketaatan, kembali dari jalan yang jauh ke jalan yang lebih dekat.⁴³

b) Akhlak terhadap Rasulullah

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah Swt tentulah harus beriman bahwa Muhammad saw adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi dan rasul sesudah beliau.⁴⁴ Sehingga sudah sepatutnya kita berakhlak kepada Rasulullah, antara lain:

(1) Mencintai dan memuliakan Rasul, Sebagai seorang muslim sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah Swt. Bila iman kita tulus, lahir dari lubuk hati yang paling dalam tentulah kita akan mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau.

(2) Mengikuti dan menaati Rasul, mengikuti Rasulullah adalah salah satu bukti kecintaan seorang hamba kepada Allah.

(3) Mengucapkan shalawat dan salam, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan sholawat dan salam bagi Nabi Muhammad saw.

c) Akhlak terhadap Diri Sendiri,

⁴³ Supiana dan Karman, *Materi pendidikan agama Islam*, ..., hal. 226.

⁴⁴ Yunahal Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ..., hal. 65.

Yunahar Ilyas juga menyebutkan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri, yaitu sebagai berikut;

(1) *Shidiq*, artinya benar atau jujur. Seorang muslim dituntut selalu berusaha dalam keadaan benar lahir bathin; benar hati, benar perkataan, dan benar perbuatan. Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda apalagi antara perkataan dan perbuatan.⁴⁵

(2) *Amanah*, artinya dapat dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimana seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Amanah dalam arti sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan dalam pengertian luas mencakup banyak hal; menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan oranglain, menjaga diri sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, dan lain-lainnya.⁴⁶

(3) *Istiqamah*, berarti tegak lurus. Yaitu sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dankeislaman sekaligus menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seorang yang istiqomah adalah laksana batu karang di tengah-tengah

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 81.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 89.

lautan yang tidak bergeser sedikitpun walaupun dipukul oleh gelombang yang bergulung-gulung.⁴⁷

(4) *Iffah*, artinya menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik yaitu memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya.⁴⁸

(5) *Mujahadah*, berarti mencurahkan segala kemampuan. Yaitu mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah, baik hambatan yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal datang dari jiwa yang mendorong untuk berbuat keburukan, hawa nafsu yang tidak terkendali, dan kecintaan terhadap duniawi. Sedangkan hambatan eksternal datang dari syaithan, orang-orang kafir, munafik, dan para pelaku kemaksiatan dan kemungkaran.⁴⁹

(6) *Syaja'ah*, artinya berani. Keberanian tidak hanya ditunjukkan dalam peperangan, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan.⁵⁰ Berdasarkan alquran dan hadits bentuk-bentuk syajah adalah sebagai berikut: berani menghadapi musuh dalam peperangan, keberanian menyatakan kebenaran sekalipun di hadapan penguasa yang dzalim, dan keberanian untuk mengendalikan diri tatkala marah.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 97.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 103.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 109.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 116

(7) *Tawadhu'*, artinya rendah hati. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri. Orang yang *tawadhu'* menyadari apa saja yang dimiliki, baik berupa bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat kedudukan dan lain sebagainya, semuanya adalah karunia Allah Swt. Dengan kesadaran itu sama sekali tidak pantas bagi seorang hamba untuk menyombongkan diri sesama manusia, apalagi menyombongkan diri terhadap Allah Swt.⁵¹

(8) Malu, adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Sifat malu dapat dibagi menjadi tiga; malu kepada Allah, malu kepada diri sendiri dan malu kepada orang lain. Malu adalah salah satu refleksi iman. Bahkan malu dan iman akan selalu hadir bersama-sama. Apabila salah satu hilang maka yang lain juga akan ikut hilang. Semakin kuat iman seseorang semakin teballah rasa malunya, demikian pula sebaliknya.⁵²

(9) Sabar, berarti menahan yaitu menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.⁵³ Sabar dibagi menjadi enam macam, yaitu sabar menerima cobaan hidup, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam taat

⁵¹ *Ibid.*, hal. 123.

⁵² *Ibid.*, hal. 128.

⁵³ *Ibid.*, hal. 134.

kepada Allah, sabar dalam berdakwah, sabar dalam perang dan sabar dalam pergaulan.⁵⁴

(10) Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas.⁵⁵ Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Menurut M. Quraish Shihab, tidak ditemukan satu ayat pun yang menganjurkan untuk meminta maaf, tetapi yang ada adalah perintah memberi maaf.⁵⁶

d) Akhlak terhadap keluarga, antara lain:

- (1) *Birul walidain*
- (2) Hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri
- (3) Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak
- (4) Silaturahmi dengan karib kerabat

e) Akhlak bermasyarakat, antara lain:

- (1) Bertamu dan menerima tamu
- (2) Hubungan baik dengan tetangga
- (3) Hubungan baik dengan masyarakat
- (4) Pergaulan muda-mudi
- (5) *Ukhuwah islamiyah*

f) Akhlak bernegara, antara lain:

⁵⁴ *Ibid.*, hal 134.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 140.

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung:mizan, 1996), hal. 247.

- (1) Musyawarah
 - (2) Menegakkan keadilan
 - (3) *Amar ma'ruf nahi mungkar*
 - (4) Hubungan pemimpin dan yang dipimpin
- g) Akhlak terhadap Lingkungan, selain akhlak di atas Muhammad Daud Ali menambahkan akhlak terhadap lingkungan, yaitu sebagai berikut:
- (1) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
 - (2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya
 - (3) Sayang kepada sesama makhluk.⁵⁷

2. Film Sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian Film

Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam dunia nyata.⁵⁸ Menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁵⁹

⁵⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 359.

⁵⁸ Marsel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2017), hal. 134.

⁵⁹ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, ..., hal. 1.

Dalam Kamus Komunikasi, disebutkan;

film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat.⁶⁰

Selanjutnya Amura menambahkan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.⁶¹

Dari beberapa pengertian film di atas, penulis menyimpulkan bahwa film adalah karya seni yang bersifat audio visual, yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan atau nilai kepada penonton.

b. Film sebagai Media Pembelajaran

Tujuan menonton film yang utama adalah untuk memperoleh hiburan. Artinya film berfungsi sebagai hiburan. Namun didalam film juga terkandung fungsi informatif, edukatif, dan persuasif.⁶²

Film sebagai media pembelajaran adalah film yang digunakan sebagai alat untuk membantu proses belajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik, lebih sempurna.

⁶⁰ Onong Uchjana Effendy, *kamus Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 134.

⁶¹ Teguh trianti, *Film Sebagai Media Belajar, ...*, hal. 2.

⁶² *Ibid.* hal. 21

Sebenarnya ada banyak media visual atau audio visual selain film, namun dibawah ini ada beberapa alasan mengapa film menjadi media belajar yang baik dilihat dari bagaimana nilai strategis film dalam menyampaikan pesan, yaitu: 1) film mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis, 2) film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, 3) film mampu membawa penonton dari suatu tempat ke tempat yang lain atau dari masa satu ke masa yang lain, 4) pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, 5) film dapat mengembangkan pikiran dan gagasan siswa, mengembangkan imajinasi siswa dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang lebih realistik, 6) film sangat mempengaruhi emosi seseorang, 7) film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan, 8) dan semua siswa dapat belajar dari film karena mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar.⁶³

c. Macam-macam film

Menurut marcel Danesi, film dibagi menjadi tiga yaitu film fitur, film dokumentasi, dan film animasi atau kartun.

- 1) Film fitur merupakan karya fiksi, yang strukturnya selalu berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap, tahap praproduksi ketika skenario di peroleh, tahap produksi merupakan masa berlangsungnya pembuatan film berdasarkan skenario dan tahap

⁶³ *Ibid.*, hal. 59.

terakhir post-produksi ketika semua bagian film pengambilan gambarnya tidak sesuai urutan cerita, disusun menjadi suatu kisah yang menyatu.

- 2) Film dokumenter merupakan film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaannya dan pengalamannya dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, langsung pada kamera atau pewawancara.
- 3) Animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi.⁶⁴

3. Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 menyebutkan Pendidikan Agama Islam adalah

Usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁶⁵

Pendidikan Agama Islam menurut para tokoh ialah sebagai berikut: Pertama, menurut Ahmadi mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia serta sumberdaya insani yang ada padanya menuju manusia seutuhnya (insan kamil) yang sesuai dengan norma Islam.⁶⁶ Kedua, Pendidikan

Agama Islam menurut Muhammad SA Ibrahim adalah suatu sistem

⁶⁴ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media, ...*, hal. 134.

⁶⁵ Aminudin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 1.

⁶⁶ Nur Hidayat, dkk., *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, dalam jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, Juni 2015, hal. 63.

pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁷

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan ilmu pengetahuan pada diri seorang untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Allah swt, anak melalui penumbuhan potensi dirinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berbicara tentang Pendidikan Agama Islam, secara tidak langsung akan berhubungan dengan beberapa komponen yang menjadi fokus pembahasan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh D.H. Qeljo dan A. Ghozali, bahwa yang menjadi perhatian utama untuk suatu pembelajaran adalah tujuan, materi dan metode pembelajaran.⁶⁸

Berdasarkan kurikulum PAI, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian informasi dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara sesuai

⁶⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 27.

⁶⁸ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 2.

dengan ajaran agama islam, serta untuk dapat melanjutkan kepada jenjang yang lebih tinggi.⁶⁹

Adapun ruang lingkup bahan pendidikan agama Islam meliputi lima aspek, yaitu:

- a) Al-Qur'an/Hadits: menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar
- b) Keimanan/Aqidah: menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik
- c) Akhlak: menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela
- d) Fiqh/ibadah: menekankan pada cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar, dan
- e) Tarikh dan Kebudayaan Islam: menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), melalui tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.⁷⁰

⁶⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 16.

⁷⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, hal. 37-52.

Metode pendidikan Islam adalah cara-cara yang digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷¹ Dalam pendidikan Islam, An-Nahlawi, seorang pakar pendidikan Islam, mengemukakan metode pendidikan yang berdasarkan al-quran dan hadits yang dapat menyentuh perasaan adalah sebagai berikut:⁷²

- a) Metode *Hiwar* (percakapan) Al-quran dan nabawi adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan sengaja diarahkan pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh pendidik.
- b) Metode Kisah Qurani dan nabawi adalah penyajian bahan pembelajaran yang menyajikan cerita-cerita yang terdapat dalam alquran dan hadits nabi. Kisah qurani bukan semat-mata karya seni yang indah, tetapi juga cara mendidik umat agar beriman kepada-Nya.
- c) Metode *Amts'al* (perumpamaan) Alquran adalah penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam Alquran. Metode ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak. Ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda yang konkrit.

⁷¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 181.

⁷² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 139.

- d) Metode Keteladanan (*uswah hasanah*) adalah memberi teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan.
- e) Metode Pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak ia lahir. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan. Metode ini akan semakin nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman. Artinya peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang terpuji.
- f) Metode *Ibrah* dan *Mau'izah*. Metode *Ibrah* adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, sedangkan metode *mau'izah* adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.
- g) Metode *Targhib* dan *Tarhib*. Metode *targhib* penyajian pembelajar dalam konteks kebahagiaan hidup akhirat. *Targhib* berarti janji Allah terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sementara itu, *tarhib* adalah penyajian bahan pembelajaran dalam konteks hukuman (ancaman Allah) akibat perbuatan dosa yang dilakukan.⁷³

⁷³ *Ibid.*, hal. 142-143.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka (*library research*), yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, majalah, jurnal dan beberapa tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.⁷⁴ Metode penelitian adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Penelitian ini menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada film kartun Nussa dan relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan semiotika yaitu pendekatan dalam penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda yang ada. Menurut Eco dalam Nyoman Kutha menyebutkan bahwa semiotika berhubungan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda.⁷⁵ Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja dengan baik untuk mencapai efek yang

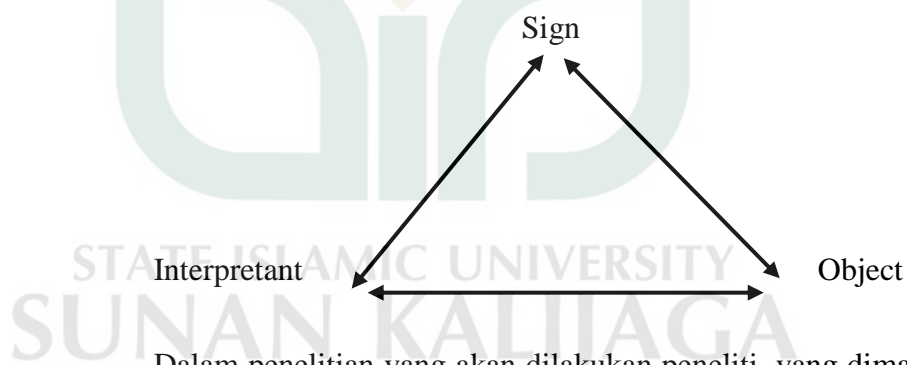
⁷⁴ P. Joko subagyo, *Metode Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal. 100.

⁷⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 105.

diharapkan. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.⁷⁶

Metode analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori segitiga makna (*triangle meaning*) yang dipaparkan oleh Charles Sanders Peirce. Teori segitiga makna disebut juga teori triadik yang terdiri atas tanda, objek dan interpretan. Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda.⁷⁷ Sedangkan interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

Segitiga makna Peirce ditampilkan dalam gambar berikut:⁷⁸



Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, yang dimaksud tanda adalah gambar dan suara yang ditampilkan di Film Kartun Nussa.

3. Metode Penelitian

⁷⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: TP Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 128.

⁷⁷ Alex Sobur, *Analisis teks Media: Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 114.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 114-115.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan transkrip.

a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷⁹ Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap film kartun Nussa serta buku-buku, internet dan pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁸⁰ Dalam penelitian ini, dilakukan observasi pada tayangan film kartun Nussa.

c. Metode Transkrip

Transkrip adalah mentransfer adegan dan dialog dalam bentuk tulisan.

4. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hal. 274.

⁸⁰M. Burhan Mungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm. 115

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer sekaligus menjadi obyek penelitian ini adalah Film Kartun Nussa, informasi diperoleh melalui tayangan film kartun Nussa dengan cara menyimak dan mendengarkan kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa yang terdapat dalam tayangan Film Kartun NUSSA.

Episode yang akan diteliti berjumlah 10 episode, yaitu sebagai berikut:

- 1) Makan Jangan Asal Makan, tayang pada 22 November 2018
- 2) Ngobrol Bareng Nussa dan Rarra, tayang pada 6 Desember 2018
- 3) Viral, Bersih Kota Kita Bersih Indonesia, tayang pada 20 Desember 2018
- 4) Sudah Adzan Jangan Berisik, tayang pada 27 Desember 2018
- 5) Belajar Ikhlas, tayang pada 17 Januari 2019
- 6) Kak Nussa, tayang pada 21 Februari 2019
- 7) Jangan Kalah sama Setan, tayang pada 28 Februari 2019
- 8) Tak Bisa Balas, tayang pada 7 Maret 2019
- 9) Rarra Sakit, tayang pada 14 Maret 2019
- 10) Nussa Bisa, tayang pada 11 April 2019

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah berbagai macam literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian baik

berupa buku, surat kabar, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan kajian film kartun Nussa serta yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan Pendidikan Agama Islam.

5. Langkah Analisis

Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.⁸¹ Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, berita, radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi lainnya.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam skripsi ini sebagai berikut:

- a. Memutar film kartun Nussa
- b. Mentransfer adegan dan dialog dalam bentuk tulisan (transkrip)
- c. Menganalisa isi dan metode, untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian dan metode yang telah ditentukan
- d. Mengkomunikasikan dengan buku-buku yang relevan
- e. Mengintegrasikannya dengan kerangka teori yang digunakan
- f. Menganalisis data.

⁸¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 165.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan gambaran umum mengenai film kartun Nussa, sejarah pembuatan film, alur pembuatan film, tim produksi film, tokoh dan pengisi suara, sinopsi film dan kelebihan serta kekurangan film kartun Nussa.
3. BAB III merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun Nussa, serta relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dengan Pendidikan Agama Islam
4. BAB IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan kritik saran, serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film kartun Nussa yaitu: *pertama* akhlak terhadap Allah meliputi taqwa, ikhlas, taubat dan syukur. *Kedua*, akhlak terhadap Rasulullah meliputi mencintai dan memuliakan Rasulullah dan mengikuti dan menaati Rasulullah. *Ketiga*, akhlak terhadap diri sendiri meliputi amanah, *syaja'ah*, *iffah*, sabar, istiqomah dan pemaaf. *Keempat*, akhlak terhadap keluarga meliputi, *birulwalidain*, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak dan kasih sayang terhadap saudara. *Kelima*, akhlak bermasyarakat menjalani hubungan yang baik dengan masyarakat. *Keenam*, akhlak terhadap negara berupa *amar ma'ruf nahi mungkar*. *Ketujuh*, akhlak terhadap lingkungan meliputi sadar dan memelihara lingkungan hidup dan sayang kepada sesama makhluk.
2. Relevansi nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kartun Nussa dengan Pendidikan Agama Islam secara umum dibagi menjadi tiga: *pertama*, dilihat dari segi tujuan tujuan Pendidikan Agama Islam tidak akan pernah tercapai kecuali dengan adanya akhlak untuk penyeimbangannya. *Kedua*, dari segi materi yaitu selain mengandung materi akhlak dalam film kartun Nussa juga terdapat materi Pendidikan Agama Islam yang

lain yaitu materi Al-quran/hadits dan materi aqidah. *Ketiga*, berdasarkan metode yang digunakan meliputi metode *hiwar*, kisah, *ibrah* dan *ma'izah*, keteladan dan *Targhib* dan *Tarhib*.

B. Saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa, ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Masyarakat umum selama ini beranggapan bahwa film hanya untuk media hiburan, sehingga kurang memperhatikan nilai-nilai yang ada didalamnya, asumsi tersebut haruslah diubah dan menjadikan film sebagai media pendidikan, dengan memetik hikmah dan pesan moral yang disampaikan.
2. Kepada pihak perfilman, hendaklah lebih selektif dalam menayangkan film-film tertentu. Hendaknya mmepertimbangkan muatan-muatan pendidikan di dalamnya, baik pendidikan agama, pendidikan umum maupun pendidikan karakter yang bermanfaat bagi penonton.
3. Kepada orang tua hendaknya lebih mengawasi tontonan putra-putrinya agar mendapat tayangan yang bermanfaat.
4. Kepada bapak ibu guru, hendaknya memanfaatkan media elektronik terutama film sebagai media pendidikan yang memudahkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012
- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta Rajawali Pers, 2013.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: TP Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Alex Sobur, *Analisis teks Media: Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Aminah Mawaddah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan pendidikan Agama Islam (Studi Novel Langit Taman Hati Karya Cuck Haryanto)”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan. Pengertian, pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Departemen Keagamaan RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.
- Imam Ghazali, *Terjemah Ihya' Ulumudin jilid V*, diterjemahkan dari *Ihya' Ulumudin*, penerjemah: Moh Zuhri, dkk, Semarang: CV Asy Syifa', 1994.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014
- Nurfina Fitri Melina, <http://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya>. 2018.
- Marisa, dkk., *Komputer dan Media Pembelajaran*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012 .
- Marsel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta : Jalasutra, 2017
- Mutlaben Kapita, *Pengaruh Tayangan Film Terhadap Perilaku Anak*, <https://www.kompasiana.com/mutlabenkapita/58f4b73fd57e618f27a0db e8/pengaruh-tayangan-film-terhadap-perilaku-anak-anak>, 2017

- Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: P.T Rajagrafindo Persada, 2016.
- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nurul Rahmawati, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serdadu Kumbang Karya Ari Sihasale Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Nussa Official, “Makan Jangan Asal Makan”, <https://www.youtube.com/watch?v=QxbF-tXyLd4&t=35s>, 22 November 2018
- Nussa Official, “Ngobrol Bareng Nussa dan Rarra” <https://www.youtube.com/watch?v=k4629ld3Qaw&t=188s>, 6 Desember 2018
- Nussa Official, “Viral, bersih Kota Kita Bersih Indonesia” <https://www.youtube.com/watch?v=LboKlAG5cek&t=46s>, 20 Desember 2018
- Nussa Official, “Sudah Adzan Jangan Berisik” 2018 <https://www.youtube.com/watch?v=MjztBcd3WnE&t=83s>, 27 Desember 2018
- Nussa Official, “Belajar Ikhlas” <https://www.youtube.com/watch?v=1d-1l7cGB2Q&t=51s>, 17 Januari 2019
- Nussa Official, “Kak Nussa”, <https://www.youtube.com/watch?v=u-etCVRUpoY>, 21 Februari 2019
- Nussa Official, “Jangan Kalah sama Setan”, https://www.youtube.com/watch?v=OBS_QZeImY, 28 Februari 2019
- Nussa Official, “Tak Bisa Balas”, <https://www.youtube.com/watch?v=kCGLJ93VXkl>, 7 Maret 2019
- Nussa Official, “Rarra Sakit” <https://www.youtube.com/watch?v=rA1UA6CvyM4&t=23s>, 14 Maret 2019
- Nussa Official, “Nussa Bissa”, <https://www.youtube.com/watch?v=OwjVAUeYMcA>, 11 April 2019
- Nussa Official, “Rarra Sakit” <https://www.youtube.com/watch?v=rA1UA6CvyM4&t=23s>, 14 Maret 2019
- Nussa Official, “Nussa Bissa”, <https://www.youtube.com/watch?v=OwjVAUeYMcA>, 11 April 2019
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Onong Uchjana Effendy, *kamus Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- P. Joko subagyo, *Metode Penelitian dan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.
- Rukiyati, *Pendidikan Pancasila; Buku Pegangan Kuliah*, Yogyakarta: UNY Pers, 2008.
- Siti Ika Lestari, “Nilai Optimis dalam Film 5 Menara”, *skripsi*, Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Sofyan Sauri dan herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, Bandung: Arfino Raya, 2010.
- Supiana dan Karman, *Materi pendidikan agama Islam*, Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2012.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2010
- Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Ulfa Ainul Mardhiyah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya dengan Pembelajaran Aqidah MI”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkalian dan Pengamalan Islam, 2006.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Kasara, 1995

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-267/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/2/2019
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

04 Februari 2019

Kepada Yth. :
Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 04 Februari 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Farihatul Atikah
NIM : 15410125
Jurusan : PAI
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN NUSSA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Farihatul Atikah
Nomor Induk : 15410125
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN
NUSSA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 Pebruari 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 Pebruari 2019

Moderator

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Farihatul Atikah
NIM : 15410125
Pembimbing : Munawwar Khalil, SS, M. Ag
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	18 Februari 2019	I	Seminar Proposal	
2.	11 Maret 2019	II	Revisi BAB I	
3.	1 April 2019	III	Revisi BAB II	
4.	8 April 2019	VI	Revisi BAB III	
5.	15 April 2019	V	Revisi BAB III	
6.	22 April 2019	VI	Revisi BAB IV	
7.	25 April 2019	VII	Revisi Halaman Awal	
8.	29 April 2019	VIII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 29 April 2019
Pembimbing

Munawwar Khalil, SS, M. Ag
NIP. 19790606 20051 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



Diberikan kepada:

FARIHATUL ATIKAH

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
KEMENTERIAN AGAMA
Yogyakarta
Drs. H. Nur Hafidz Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

M. Muqotbil Faiz
NIM. 13360019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FARIHATUL ATIKAH
NIM : 15410125
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

Wakil Rektor

Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Rubaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : Farihatul Atikah
 NIM : 15410125
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	50	D
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 01N.02/L4/PM.03.2/6.41.3.2/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Farihatul Atikah :

تاريخ الميلاد : ٢٥ مارس ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ فبراير ٢٠١٩، وحصلت
على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٣	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ٢١ فبراير ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.12.13/2019

This is to certify that:

Name : **Farihatul Atikah**
Date of Birth : **March 25, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 25, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	48
Total Score	460

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 25, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : FARIHATUL ATIKAH
NIM : 15410125
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

91,25 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018



Diberikan kepada:

Nama : FARIHATUL ATIKAH
NIM : 15410125
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMK Muhammadiyah Prambanan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sri Purnami, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,15 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

dan Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

118

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1425/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Farihatul Atikah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Temanggung, 25 Maret 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15410125
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Gambrengan, Banyuadem
Kecamatan : Srumbung
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,66 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Farihatul Atikah

TTL : Temanggung, 25 Maret 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Condong rt 1/rw 3 Mojotengah, Kedu, Temanggung

Nama Ayah : Nasrodin

Nama Ibu : Chotimah

Riwayat Pendidikan

Tahun

1. MI Al-Mujahidin Mojotengah Lulus Tahun : 2008
2. Mts N Kedu Lulus Tahun : 2011
3. MAN Parakan Temanggung Lulus Tahun : 2014
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk Tahun : 2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA